

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

a. Deteksi Tumbuh Kembang Anak (DTKA)

Deteksi tumbuh kembang anak adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Kegiatan stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Kegiatan deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan keadaan normal seawal mungkin dan kegiatan intervensi adalah kegiatan untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah atau penyimpangan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pertumbuhan anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Standar antropometri anak didasarkan pada parameter berat badan dan tinggi badan. Parameter ini terdiri dari 4 indeks yaitu: Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/ TB), Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) (Kemenkes, 2020).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan

bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Semua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes, 2016).

Deteksi Tumbuh Kembang Anak ini meliputi :

1. Deteksi Dini Pertumbuhan

Deteksi dini pertumbuhan dilakukan pada kegiatan DTKA ini dengan petugas dan alat yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Kelengkapan DTKA Pertumbuhan

Petugas	Perlengkapan	Yang dipantau
Dokter, bidan, perawat, Nutrisionis, Terapis Gigi dan Mulut, Nakes lainnya	Timbangan, Alat Ukur TB, Pita pengukur Lingkar Kepala, Tabel BB/TB, Tabel TB/U	Panjang/ Tinggi Badan Berat Badan Lingkar kepala

Deteksi pertumbuhan dilakukan untuk menentukan status gizi anak yang meliputi : pengukuran berat badan terhadap tinggi badan, pengukuran tinggi badan terhadap umur, pengukuran indeks masa tubuh terhadap umur (Putri, 2020).

Pengukuran lingkar kepala menggunakan pita pengukur lingkar kepala untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal

atau diluar batas normal. Ukuran lingkaran kepala yang masih berada dalam jalur hijau dikatakan normal dan di luar jalur hijau dikatakan tidak normal. Ukuran lingkaran kepala tidak normal terdiri dari 2 macam yaitu : diatas jalur hijau disebut makrosefal, dibawah jalur hijau disebut mikrosefal (Yolanda, 2017).

2. Deteksi Dini Perkembangan

Deteksi dini perkembangan anak dalam kegiatan DTKA ini dilakukan dengan petugas dan alat yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Kelengkapan DTKA Perkembangan

Petugas	Alat yang digunakan	Hal yang dipantau
Dokter, Bidan, Perawat	Kuesioner KPSP Formulir DDTK Instrumen TDD Snellen E TDL	Perkembangan anak (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian) Daya lihat Daya dengar

Menurut Kemenkes tahun 2016 pemantauan perkembangan ini dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut : Skrining perkembangan anak dilakukan dengan pemeriksaan menggunakan form Kuesioner Pra Skreening Perkembangan (KPSP) menurut umur, form ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. (Kemenkes, 2016). Alat bantu dalam pemeriksaan ini dapat berupa pensil, kertas, bola, pensil warna, bentuk bangun ruang, dan lain-lain (Maddeppungeng, 2019).

Tes Daya Dengar (TDD) dilakukan untuk menemukan adanya gangguan pendengaran sejak dini, agar dapat segera ditindaklanjuti untuk meningkatkan kemampuan daya dengar dan bicara anak. Pada pemeriksaan ini bisa dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan umur anak, jika anak bisa menjawab semua pertanyaan ataupun perintah yang kita minta berarti tidak mengalami gangguan pendengaran. Sedangkan jika anak tidak bisa menjawab satu atau lebih pertanyaan yang kita minta kemungkinan mengalami gangguan pendengaran (Kemenkes, 2016).

Tes Daya Lihat (TDL) adalah mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan sehingga kesempatan untuk memperoleh ketajaman daya lihat menjadi lebih besar. Alat yang digunakan adalah snellen E dan alat penunjuk. Ruangan dipastikan bersih tenang dan memiliki pencahayaan yang baik.

Deteksi Dini Penyimpangan emosional adalah untuk menemukan secara dini adanya masalah perilaku emosional, autisme dan gangguan pemusatan perhatian, hiperaktifitas pada anak, agar dapat segera dilakukan intervensi. Caranya dengan menggunakan kuesioner 14 pertanyaan KMPE (Kuesioner Masalah Perilaku Emosional) untuk mengenali problem perilaku emosional. Jika jawaban “ya “ hanya 1 maka cukup dilakukan konseling. Jika jawaban “ya “ ada 2 atau lebih berarti terdapat gangguan / penyimpangan emosional dan perlu dirujuk

ke RS yang memiliki fasilitas klinik tumbuh kembang untuk dilakukan perawatan (Setiawati & Juniar, 2017).

Deteksi dini gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas pada anak dilakukan untuk mengetahui sejak dini adanya gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas pada anak. Dilakukan pada anak dengan keluhan : anak tidak bisa duduk dengan tenang, anak selalu bergerak tanpa tujuan, perubahan suasana hati yang mendadak/ impulsive. Deteksi ini menggunakan form berisi 10 pertanyaan dan beri nilai pada masing-masing jawaban sesuai dengan bobot nilai. Bobot nilai yang diberikan adalah sebagai berikut : nilai 0 jika keadaan tersebut ditemukan , nilai 1 jika keadaan tersebut kadang-kadang ditemukan, nilai 2 jika keadaan tersebut sering ditemukan, dan nilai 3 jika keadaan tersebut selalu ditemukan. Gangguan terjadi apabila jumlah skor total 13 atau lebih. Terapi dilakukan di RS yang memiliki klinik tumbuh kembang untuk konsultasi lebih lanjut (Areana, 2015).

b. Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Priselia, 2021).

Menurut Putri dkk (2010) tingkat kebersihan gigi dan mulut ini dapat diukur menurut cara pengukurannya. Pengukuran tingkat kebersihan gigi

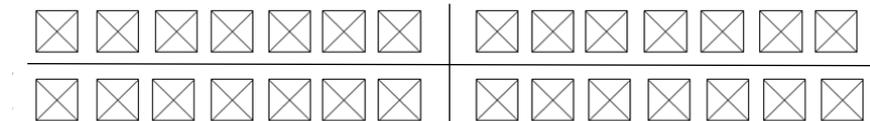
dan mulut dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah *Hygiene Indeks* (Putri, 2010).

Pengukuran kebersihan mulut menurut *hygiene indeks* merupakan pemeriksaan yang paling akurat karena penilaian akumulasi plak dilakukan pada seluruh gigi dan mencakup 4 permukaan, yaitu : *mesial, fasial, distal* dan *lingual*. Penilaian dilakukan dengan memeriksa setiap permukaan gigi, jika dijumpai plak pada setiap permukaan yang diperiksa diberi tanda (+) dan jika tidak dijumpai plak diberi tanda (-). Penghitungan skor *Hygiene Indeks* ditentukan dengan membagi jumlah nilai permukaan gigi yang bebas plak dengan jumlah permukaan gigi yang diperiksa, dan dinyatakan dalam prosentase permukaan yang bersih. Prosentase semakin tinggi berarti semakin baik tingkat kebersihannya.

Rumus dari *Hygiene Indeks* adalah sebagai berikut :

$$HI = \frac{\text{Jumlah nilai permukaan yang bebas plak}}{\text{Jumlah permukaan gigi yang diperiksa}} \times 100\%$$

Gambar 1. Bagan Pemeriksaan *Hygiene Indeks*



Kebersihan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan sekitarnya sehat, seperti bagian tubuh lainnya gigi dan jaringan penyangga tidak mudah terkena penyakit. Pemeliharaan dan perawatan yang baik akan menjaga gigi dan jaringan penyangga dari penyakit. Pemeliharaan

kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh yang baik (Septiani,dkk., 2021).

c. Anak TK

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan; "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Kemendikbud, 2015).

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-kanak TK memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini PAUD khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoric (Suriansyah & Aslamiah, 2011).

B. Landasan Teori

Deteksi Tumbuh Kembang Anak (DTKA) adalah kegiatan komprehensif untuk memantau aspek tumbuh kembang anak. Kegiatan

stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. Kegiatan deteksi dini untuk mengetahui penyimpangan tumbuh kembang yang tidak sesuai dengan keadaan normal seawal mungkin dan kegiatan intervensi adalah kegiatan untuk mengoreksi, memperbaiki dan mengatasi masalah atau penyimpangan.

Kebersihan gigi dan mulut pada anak TK masih kurang dan penyakit gigi dan mulut berupa karies pada anak TK masih sangat tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya dalam pemeliharaan kebersihan gigi yang menjadi awal bagi masuknya berbagai penyakit gigi mulut. Anak-anak TK yang termasuk kelompok rentan penyakit gigi dan mulut masih kurang peduli akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada hubungan antara Deteksi Tumbuh Kembang Anak (DTKA) dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak TK.

D. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep